

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dalam Ketetapan MPR RI Bab III poin F(11) Tahun 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyebutkan bahwa “Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia Indonesia...” dan juga sesuai dengan UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan makna manusia yang berkualitas adalah manusia seutuhnya yang terdidik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, peserta didik yang berkualitas harus memiliki aspek moral, akhlak, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Sebab itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai cara utama dalam membangun bangsa.

Menurut Oemar Hamalik (Adawiyah, 2014) mengatakan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.” Untuk itu, baiknya sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal menyediakan berbagai lingkungan yang dapat mendukung peserta didik dalam upaya menyesuaikan diri. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang menyediakan banyak kesempatan bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pendidikan awal yang harus ditempuh oleh peserta didik adalah pendidikan dasar, pendidikan dasar yang ada di Indonesia salah satunya berbentuk Sekolah Dasar.

Anak usia sekolah dasar merupakan anak-anak dengan kelompok usia 6-13 tahun pada anak perempuan dan sampai 14 tahun pada anak laki-laki (Hurlock, 1978). Pada usia ini mereka ingin menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh sekolah. Dalam perkembangannya, anak akan bermain, mencoret, mengcoreng, membentuk, dan berkomunikasi melihat usia anak-anak didominasi dengan waktu bermain. Membentuk sesuatu sesuai imajinasi merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak sekolah dasar. Membentuk

**Intan Pratiwi, 2018**

*ANALISIS SENI RUPA TIGA DIMENSI KARYA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

merupakan salah satu teknik dalam berkesenian. Teknik membentuk adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan apa yang ingin diwujudkan (Fajrie, 2016).

Seni menjadi salah satu aspek sehingga peserta didik bisa menjadi manusia seutuhnya. Dalam PERMEN RI No.28 Pasal 14(2) Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar disebutkan isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran salah satunya adalah poin j. kerajinan tangan dan kesenian. Pembelajaran seni di SD memuat beberapa cabang seni, diantaranya pembelajaran seni musik, seni tari, dan seni rupa. Pembelajaran Seni Rupa di SD untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan (Rengganis, 2017). Salah satu wujud karya seni yang tepat dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah wujud karya seni rupa tiga dimensi (3D). Wujud tersebut dapat memberi pengalaman yang baik untuk siswa. Kegiatan seni rupa untuk siswa sekolah dasar dengan teknik membentuk dapat membantu mengasah kepekaan rasa karena siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dengan cara menyentuh, meraba, dan merasa dalam membuat karya tersebut.

Karya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan hasil dari pekerjaan atau hasil perbuatan. Beragam jenis karya sudah banyak dikenal, salah satunya adalah karya seni. Jika karya merupakan ciptaan atau hasil, maka karya seni adalah ciptaan atau hasil yang dibuat dengan seni sehingga memiliki sifat indah dan dapat menimbulkan rasa bagi orang yang melihat, meraba, ataupun mendengar. Sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Susanto, 2002) bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Seni rupa adalah salah satu cabang dari seni, beberapa cabang seni lainnya yaitu seni musik, seni teater, seni tari, seni sastra, dan masih banyak lagi. Seni rupa merupakan cabang seni yang membuat karya seni dengan media yang bisa dilihat dan dirasakan. Seni rupa memiliki dua wujud yaitu wujud dalam dua dimensi dan wujud dalam tiga dimensi.

Tiga dimensi (3D) merupakan seni rupa yang memiliki tiga sisi yaitu panjang, lebar, dan tinggi. Yang menjadi pembeda dari dua dimensi (2D) adalah karya 3D memiliki volume dan menempati ruang. Maka unsur-unsur dari 3D adalah:

**Intan Pratiwi, 2018**

**ANALISIS SENI RUPA TIGA DIMENSI KARYA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
perpustakaan.upi.edu

- a. Memiliki panjang, lebar, dan tinggi
- b. Memiliki volume dan menempati ruang
- c. Bisa dilihat dari berbagai sudut pandang

Setiap seniman akan menghasilkan karya yang berbeda tergantung bagaimana kemampuan atau keterampilan mereka dalam menuangkan ide, mengekspresikan diri, hingga mengolah rasa menjadi bentuk visual yang indah. Sejalan dengan pendapat diatas, Anusapati (2010) menyatakan bahwa "...penguasaan pengetahuan atas material dan perlakuannya serta keterampilan di dalam mengolah dan memanipulasi media sehingga menghasilkan wujud visual yang sesuai dengan kehendaknya."

Setiap karya memiliki karakter, dalam Fujiana (2017) disebutkan bahwa "karakteristik setiap orang dapat dilihat dari caranya mengekspresikan diri ke dalam sebuah karya seni...". Karya yang diciptakan oleh orang dewasa akan berbeda dengan yang diciptakan oleh anak-anak. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, diantaranya emosi, kemampuan motorik, cara berpikir, kecenderungan, dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan karya anak, karya tersebut dapat mencerminkan karakter anak. Sehingga yang dibuat merupakan hasil dari apa yang dilihat dan dirasa. Karya anak bukan hanya apa yang sedang ia pikirkan saja. Anak dapat meniru alam, mengubah, mengurangi atau menghilangkan sebagian objek yang dibuatnya (Sobandi, 2008).

Barang bekas menurut Iskandar (2006) merupakan semua barang yang telah tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya. Dalam membuat karya seni rupa 3 dimensi, banyak media yang dapat digunakan. Seperti media tanah liat, beberapa jenis batu, kayu, hingga barang-barang disekitar kita seperti plastik, kertas, kaleng bekas, kardus, dan barang-barang bekas yang bisa dimanfaatkan dan di daur ulang. Dengan itu, siswa dapat membuat karya dengan memanfaatkan barang-barang yang ada dengan kemampuan kreativitas dan imajinasi mereka.

Usia anak sekolah dasar merupakan usia yang sedang dalam masa pertumbuhan. Di usia ini, anak butuh pembimbing untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya terutama kemampuan dalam berkreaitivitas. Pada hakikatnya, anak sangat senang bermain. Dalam bermain, anak dapat mengasah kemampuan kreatifnya melalui imajinasi mereka. Seharusnya dalam usia sekolah dasar, anak sangat

**Intan Pratiwi, 2018**

*ANALISIS SENI RUPA TIGA DIMENSI KARYA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

senang berkreasi sehingga mereka akan tertarik untuk memecahkan masalah dengan kreasi mereka masing-masing. Kreasi tersebutlah yang dapat disebut dengan kemampuan kreativitas anak. Bagaimana anak memecahkan masalah dengan baik, dengan caranya sendiri, dengan cara yang tidak biasa orang lain lakukan.

Akan tetapi, di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian anak usia sekolah dasar tidak bisa menemukan cara untuk memecahkan masalah yang peneliti berikan. Mereka terlihat antusias dalam mata pelajaran eksak seperti matematika, tetapi saat peneliti memberi tugas tentang pembelajaran seni, mereka terlihat bingung dan cenderung menolak untuk memikirkan bagaimana caranya agar tugas tersebut selesai. Peneliti melihat terdapat kesenjangan pada teori yang menyebutkan bahwa pada masa ini anak seharusnya senang berimajinasi dan berekspresi sehingga memunculkan kemampuan kreativitasnya dengan temuan yang peneliti temukan di lapangan.

Berdasarkan masalah yang sudah di paparkan. Peneliti berkeinginan untuk mencari tahu bagaimana kemampuan dan kreativitas siswa melalui penelitian yang berjudul “Analisis Seni Rupa Tiga Dimensi Siswa Sekolah Dasar”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan proses penelitian, maka dalam pembahasan penelitian ini peneliti akan membatasi kajian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Deskripsi dibatasi pada analisis karya seni rupa tiga dimensi siswa sekolah dasar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan batasan-batasan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah tekstur seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah ruang seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar?
- 4) Bagaimanakah tema seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar?

**Intan Pratiwi, 2018**

*ANALISIS SENI RUPA TIGA DIMENSI KARYA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 5) Bagaimanakah kreativitas seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar?

**Intan Pratiwi, 2018**

*ANALISIS SENI RUPA TIGA DIMENSI KARYA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui bentuk seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar.
- 2) Mengetahui tekstur seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar.
- 3) Mengetahui ruang seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar.
- 4) Mengetahui tema seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar.
- 5) Mengetahui kreativitas seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan apresiasi seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar dan juga diharapkan dapat memberikan informasi yang baik untuk penelitian selanjutnya terhadap seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Dalam membuat karya, diharapkan siswa dapat:

- 1) Mengetahui tentang unsur-unsur yang ada pada karya seni rupa tiga dimensi seperti bentuk karya yang memiliki panjang, lebar dan tinggi, tekstur karya yang beragam seperti tekstur kasar, halus, bergelombang, dan lain-lain, memiliki ruang yang padat kosong, ruang seperti bola, dan lain sebagainya, dan tema yang ada pada karya seni 3 dimensi.
- 2) Memanfaatkan barang-barang yang sudah habis guna di lingkungan sekitarnya
- 3) Mengetahui barang yang dapat di daur ulang dan tidak dapat di daur ulang.
- 4) Lebih berkreasi, berimajinasi dan berekspresi dalam membuat karya.

###### **b. Bagi Guru**

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas informasi yang guru miliki tentang seni rupa di sekolah dasar sehingga pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar bisa lebih baik.

###### **c. Bagi Peneliti**

**Intan Pratiwi, 2018**

*ANALISIS SENI RUPA TIGA DIMENSI KARYA SISWA SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang bagaimana kemampuan siswa dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi sehingga untuk selanjutnya peneliti memperhatikan hal-hal yang diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

## 1.6 Struktur Skripsi

Penyusunan dan pembahasan skripsi akan disusun menjadi beberapa bagian sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2017):

- a. Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bab pengenalan. Membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II Landasan Teori/Kajian Pustaka. Di dalamnya memberikan penjelasan terhadap topik yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka/landasan teori ini berisikan hal-hal berupa konsep-konsep,, teori-teori, hukum-hukum, serta turunannya dalam bidang yang diteliti yang bersifat dekriptif yang relevan dengan topik penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian adalah bab yang memaparkan prosedur penelitian dari mulai pendekatan, instrument, pengumpulan data, hingga analisis data.
- d. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Didalamnya akan disampaikan hasil analisis dari karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh siswa sekolah dasar.
- e. Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Penulis memaparkan simpulan dan rekomendasinya setelah menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitiannya.